

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Asuhan kebidanan Continuity of Care (CoC) telah dilaksanakan secara berkesinambungan mulai dari masa kehamilan, persalinan, nifas, hingga bayi baru lahir pada ibu usia 33 tahun G2P1A0 dengan kehamilan fisiologis. Pada masa kehamilan, kondisi ibu dalam keadaan baik dengan keluhan fisiologis trimester III berupa kecemasan menjelang persalinan, nyeri pinggang, sering berkemih, dan gangguan tidur. Asuhan yang diberikan meliputi pemeriksaan antenatal sesuai standar, edukasi kesehatan, serta penerapan prenatal yoga sebagai upaya mengurangi ketidaknyamanan dan meningkatkan kesiapan menghadapi persalinan.

Pada masa persalinan, ibu menjalani persalinan spontan pervaginam dengan presentasi kepala dan tanpa komplikasi maternal maupun janin. Asuhan yang diberikan meliputi pemantauan kemajuan persalinan, dukungan emosional, teknik relaksasi, penggunaan gymball, aromaterapi, dan akupresur untuk membantu mengurangi nyeri dan meningkatkan kenyamanan ibu selama persalinan. Bayi lahir spontan, menangis kuat, tonus otot baik, dan segera dilakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD).

Pada masa nifas, kondisi ibu berlangsung fisiologis dengan proses involusi uterus yang normal serta tidak ditemukan tanda bahaya maupun komplikasi. Pada hari ketiga postpartum ditemukan produksi ASI yang belum optimal disertai bendungan payudara ringan. Masalah tersebut dapat diatasi melalui edukasi teknik menyusui yang benar, menyusui secara on demand, serta pemberian pijat oksitosin yang membantu memperlancar pengeluaran ASI.

Pada asuhan bayi baru lahir, bayi mampu beradaptasi dengan baik terhadap kehidupan ekstrauterin. Bayi mendapatkan pelayanan esensial bayi baru lahir berupa penghangatan, IMD, vitamin K, salep mata, imunisasi Hepatitis B, serta edukasi perawatan bayi kepada keluarga. Selama masa pemantauan tidak ditemukan komplikasi pada bayi.

Secara keseluruhan, pelaksanaan asuhan Continuity of Care berjalan dengan baik dan menunjukkan bahwa pelayanan kebidanan yang komprehensif, berkesinambungan, serta didukung penerapan evidence-based practice mampu meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan ibu serta bayi, mencegah komplikasi, dan meningkatkan kualitas pelayanan kebidanan.

B. Saran

1. Bagi Ibu dan Keluarga

Diharapkan ibu dan keluarga dapat terus menerapkan perilaku hidup sehat, memenuhi kebutuhan nutrisi selama masa nifas dan menyusui, memberikan ASI eksklusif selama enam bulan, serta melakukan kunjungan kesehatan sesuai jadwal yang telah ditentukan. Keluarga juga diharapkan memberikan dukungan fisik dan emosional kepada ibu untuk menunjang keberhasilan menyusui dan pemulihan pascapersalinan.

2. Bagi Bidan

Diharapkan bidan dapat terus meningkatkan kualitas pelayanan kebidanan secara komprehensif dan berkesinambungan dengan menerapkan pelayanan berbasis bukti (evidence-based practice), melakukan deteksi dini komplikasi, serta meningkatkan edukasi dan pendampingan kepada ibu dan keluarga selama masa kehamilan, persalinan, nifas, dan perawatan bayi baru lahir.

3. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Diharapkan fasilitas pelayanan kesehatan dapat mendukung pelaksanaan Continuity of Care melalui penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, peningkatan kompetensi tenaga kesehatan, serta penguatan program pelayanan kesehatan ibu dan anak guna menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu maupun bayi.

4. Bagi Mahasiswa Kebidanan

Diharapkan mahasiswa dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan berpikir kritis dalam memberikan asuhan kebidanan secara berkesinambungan serta menerapkan teori dan evidence-based practice dalam praktik klinik sehingga mampu memberikan pelayanan yang berkualitas dan

sesuai kebutuhan klien.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil studi kasus ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai efektivitas penerapan Continuity of Care dan berbagai intervensi komplementer kebidanan dalam meningkatkan kesehatan ibu dan bayi secara optimal.